SURVEI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATERI SEPAK BOLA PADA SAAT PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS SMPN 7 BANGKALAN SISWA KELAS VII TAHUN 2020/2021)

Oleh
Achmad Farkhan Ghazian

Program Studi Pendidikan Olahraga
STKIP PGRI BANGKALAN

Achmadfarkhanghazian123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tersedianya sarana prasarana dan berbagai variasi metode pembelajaran daring pada saat pandemi COVID-19. Terhadap materi sepak bola yang tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMPN 7 Bangkalan terhadap materi sepak bola.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan saat penelitian adalah survei dengan instrumen menggunakan angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 7 Bangkalan yang berjumlah 74 siswa, peneliti menggunakan teknih analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yaitu hasil peneltian minat siswa SMPN 7 Bangkalan terhadap materi sepak bola pada saat pandemi COVID-19 dengan data analisis yang diperoleh hasil Sangat Rendah sebesar 8%, kategori Rendah sebesar 9%, kategori Sedang sebesar 41%, kategori Tinggi sebesar 10%, dan ketegori Sangat Tinggi Sebesar 6%. Hasil tersebut dapat disimpulkan minat belajar siswa terhadap materi sepak bola pada saat pandemi COVID-19(studi kasus SMPN 7 Bangkalan siswa kelas VII tahun 2020/2021) adalah 41% (sedang).

Kata Kunci: *Survei, Minat Belajar, Materi Sepak Bola, Pandemi Covid-19.*

ABSTRACT

This research was motivated by the availability of infrastructure and various variations of online learning methods during the COVID-19 pandemic. Regarding the soccer material, the purpose of this research is to find out how much interest the students of SMPN 7 Bangkalan are in the soccer material.

This research is quantitative research. The method used during the study was a survey with an instrument using a questionnaire. The subjects used in this study were seventh grade students of SMPN 7 Bangkalan, totaling 74 students. The researcher used data analysis techniques using descriptive statistics with percentages.

Based on the results of previous studies and discussions, namely the results of research on the interest of SMPN 7 Bangkalan students towards soccer material during the COVID-19 pandemic with analysis data obtained, the results were Very Low by 8%, Low category by 9%, Medium category by 41%, High category by 10%, and in the Very High category by 6%. From these results, it can be concluded that students' interest in learning about soccer material during the COVID-19 pandemic (case study at SMPN 7 Bangkalan for grade VII students in 2020/2021) was 41% (moderate).

Keywords: *Survey, Interest in Learning, Football Materials, Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat aktif, sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan efektif

setiap siswa (Lesmana, 2018). Pendidikan jasmani merupakan subuah media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghanyatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang berakhir untuk membangkitkan pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Rahayu, 2016),

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah adalah minat siswa, baik terhadap tenaga pendidik (guru/dosen) maupun minat terhadap materi yang diajarkan. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan untuk mencapai suatu tujuan (Sirait, 2016). Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan motivasi yang mendorong untuk belajar. Siswa yang memiliki minat akan tampak merasa terdorong kepada pelajaran untuk terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran (Koriaty & Ega, 2016). Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran siswa membutuhkan minat terhadap pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk terus belajar. Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa-siswi ketika mengikuti suatu proses pembelajaran yang dapat mengidikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, siswa merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa ini lah yang sering dikenal dengan istilah minat. Bahwa minat merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya hubungan antara sesuatu yang diamati atau dialami dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya.

Sesuai dengan tujuan belajar adalah menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang melekat di setiap individu, melewati sebuah proses belajar tersebut pendidikan jasmani menjadikan pemberian terhadap perkembangan siswa yang bersifat menyeluruh sejak adanya sebuah minat (Prasetya, 2016). Minat memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Minat selain memberi kesempatan proses berfikir, juga akan menimbulkan rasa kegembiraan dalam suatu usaha belajarnya. Apabila minat pada siswa sangat tinggi, maka diharapkan pembelajaran jasmani berjalan dengan baik. Atau menggunakan kata lain minat yang timbul dari kebutuhan siswa menjadi faktor pendorong terhadap anak dalam melalukan sebuah usahanya.

Belajar adalah suatu proses hidup yang sadar atau tidak harus dijalani setiap manusia dari sejak lahir hingga akhir hanyatnya untuk mencapai berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Rahyubi, 2017). Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, belajar memiliki keuntungan tersendiri, baik dari segi individu maupun masyarakat. Secara formal belajar dilakukan di lembaga pendidikan seperti tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, dan perguruan tinggi. Sebuah proses belajar juga dapat dilakukan di tempat kursus, pelatihan, dan aktifitas pendikan lainnnya yang luas tak terbatas.

Salah satu materi belajar di sekolah SMP adalah materi sepak bola, sepakbola, Awal mula permainan sepak bola diresmikan di daratan China, hal tersebut dinyatakan masyarakat China pada abad ke 2 sampai abad ke 3 sebelum masehi, olahraga sepak bola mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1602 M oleh para pedagang dari negeri Belanda dan mulai dikembangkan dengan dilahirkannya organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta pada 19 april 1930 yang dipimpin oleh Soerasion Sosrosoegando yang disebutkan olahraga ini diperkenalkan pada masa penjajahan Jepang (Iwan, 2018). Sepak bola adalah sebuah permainan bola besar dalam olahraga yang cara memainkannya dengan menendang bola dengan kaki yang bertujuan untuk mencetak skor sebanyak-banyaknya ke gawang lawan yang dilakukan selama 2 babak yang masing-masing babaknya berdurasi 45 menit waktu bermain serta 15 menit waktu istirahat (Ani & Suprayitno, 2017). Sepakbola pada saat ini memiliki kendala karena adanya pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 adalah musibah yang sangat menyedihkan bagi seluruh penduduk dunia (Aji, 2020). Karena penyebaran pandemi COVID-19 yang cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia dimana sekitar 45 juta siswa tidak dapat menjalankan kegiatan belajar mereka disekolah. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, termasuk pendidikan. Sebagai satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan sekama masa darurat COVID-19 adalah pembelajaran secara online (Firman & Rahman, 2020). Belajar online membuat siswa berkomunikasi melalui perantara, mengakibatkan interaksi antara individu dengan individu lainnya berkurang dalam

berkomunikasi. Berhentinya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat siswa merasa bosan, dan juga dirasakan oleh siswa siswi di SMPN 7 Bangkalan.

SMPN 7 Bangkalan adalah salah satu lembaga untuk para siswa mendapatkan ilmu dalam pengawasan guru, di SMPN 7 Bangkalan mempuyai pembelajaran olahraga yang salah satunya mempelajari tentang materi sepak bola. Upaya pembelajaran ini untuk wadah siswa menyalurkan minat dan prestasi siswa. Namun dalam berolahraga sepakbola SMPN 7 Bangkalan terdapat beberapa kendala seperti sarana dan prasana yang kurang memadai. Sarana dan prasarana seperti lapangan dan bola.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul survei minat belajar siswa terhadap sepak bola Pada Saat Pandemi COVID-19 (studi kasus SMPN 7 Bangkalan kelas VII tahun 2020/2021).

Masalah penelitian ini adalah bagaimana Minat Belajar Siswa Terhadap Materi Sepak Bola Pada Saat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SMPN 7 Bangkalan Kelas VII Tahun 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa terhadap materi sepak bola pada saat pandemi COVID-19 (studi kasus SMPN 7 Bangkalan kelas VII tahun 2020/2021).

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Survei

Survei adalah penelitian yang mengambil sempel dari sempel satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Maksum, 2012). Di sisi lain (Yusuf, 2O14) mengatakan bahwa survei merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari jumlah besar individu dengan menggunakan koesioner, interviu, atau dengan melalui pos (by email) maupun telepon, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa survei adalah sebuah metode untuk pengumpulan informasi dari responden yang mewakili populasi dengan menggunakan kousioner sebagai alat alat pengumpulan datanya.

Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pertanyaan terstruktur terhadap banyak orang, dan semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis (Iwan, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian survei adalah sebuah cara untuk mengumpulkan informasi dengan instrumen penelian (pedoman wawancara atau angket) yang diajukan kepada responden untuk diolah dan dianalisis.

2. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Indonesia minat adalah kecenderungan, kegemaran, dan kesukaan serta selalu diikuti dengan rasa senang dan puas. Dengan kata lain, minat adalah kegemaran seseorang terhadap sesuatu. Di sisi lain (Saleh & Malinta, 2020) Mengatakan Minat adalah sebuah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh yang timbul dari diri sendiri. (Marleni, 2016) mengungkapkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditadai dengan rasa ketertarikan atau senang, sehingga seseorang memiki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu. (Astuti, 2015) menekankan bahwa Minat adalah salah satu faktor penentu dalam sebuah keberhasilan pendidikan, belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang dimiliki seseorang yang ditandai dengan adanya rasa ketertarikan, suka atau kesenangan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada orang yang menyuruh. Sehingga seseorang memiliki keinginan untuk terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu objek tersebut.

3. Minat Belajar

Pengertian minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri individu yang menarik perhatian individu terhadap proses belajar (Herzamzam, 2018). Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Achru P., 2019). Faktor yang mempengaruhi kepentingan ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hamalik, 2010). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa: rasa ingin tahu yang mendorong siswa untuk memperhatikan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa faktor sekolah dan faktor keluarga: dalam proses pendidikan tugas guru adalah mendidik dan mendidik siswa agar menjadi manusia yang dapat bergaul dengan harmonis dengan kodrat manusia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sebuah daya penggerak yang timbul dalam diri individu yang menarik perhatian utuk melakukan kegiatan belajar supaya menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman, faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor ekternal.

4. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan prilaku yang relatif tetap dan melekat dalam diri individu serta individu aktif dalam mencari informasi untuk mendapatkan suatu pengetahuan (Emda, 2017). Belajar adalah suatu proses, fungsi, dan juga hasil yang didalamnya terkandung pengertian sebagai berikut: 1. Belajar adalah proses yang menghasilkan. 2. Belajar bisa menghasilkan peubahan-perubahan pada diri seseorang dalam berbagai macam kemampuan atau sifat yang ada dalam dirinya. 3. Perubahan dalam belajar terjadi karena pengalaman, berbuat berulang-ulang atau berlatih. 4. Perubahan yang terjadi karena belajar bisa bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama (Suratin, 2016).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencari informasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, belajar memiliki fungsi sebagai berikut: belajar sebagai proses yang dapat menghasilkan, belajar dapat menghasilkan suatu perubahan-perubahan kemampuan atau sifat kepada setiap individu, perubahan belajar dapat terjadi karena adanya pengalaman serta pelatihan, dan perubahan belajar bisa bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama.

5. Minat Belajar

Pengertian minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri individu yang menarik perhatian individu terhadap proses belajar (Herzamzam, 2018). Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Achru P, 2019). Faktor yang mempengaruhi kepentingan ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hamalik, 2010). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa: rasa ingin tahu yang mendorong siswa untuk memperhatikan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa faktor sekolah dan faktor keluarga: dalam proses pendidikan tugas guru adalah mendidik dan mendidik siswa agar menjadi manusia yang dapat bergaul dengan harmonis dengan kodrat manusia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sebuah daya penggerak yang timbul dalam diri individu yang menarik perhatian utuk melakukan kegiatan belajar supaya menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman, faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor ekternal.

6. Pengertian Sepak Bola

Sepak bola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang (Anam, 2013). Disisi lain (Fajar & Achamad , 2016) mengatakan bahwa permainan sepak bola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain–pemain yang mampu mempengaruhi permainan yang kompak, artinya mempunyai kerja sama tim yang baik serta di dukung pula dengan teknik yang baik. Olahraga sepak bola merupakan suatu bentuk permainan bola besar dengan melibatkan pola-pola gerak tertentu yang banyak memanfaatkan kemampuan tungkai (Agung, 2018).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan sepak bola adalah sebuah permain bola beregu yang memiliki sebelas orang pemain yang tujuannya untuk memasukkan bola ke dalam lawang untuk mencetak skor sebanyak-banyaknya, dengan menggunakan teknik-teknik permainan sepak bola dengan baik dan benar. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam permainan sepak bola, antara lain yakni:

7. Pengertian COVID-19

COVID-19 adalah sebuah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernafasan pada manusia. Terdapat banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernafasan ringan, seperti flu. Akan tetapi firus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernafasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Selain virus SARS CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain yaitu dari kecepatan penyebaran

dan keparahan gejalanya (Fadli, 2020). COVID-19 merupakan penyakit pernapasan yang timbul disebabkan virus corona jenis baru, gejala utama penyakit COVID-19 batuk, demam, dan sesak napas. Penyakit ini menyerang semua kalangan, dewasa, lansia, maupun anak-anak (SARI, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei dimana untuk mengetahui minat siswa terhadap materi sepak bola pada saat pandemi COVID-19. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Populasi dan Sampel atau Sasaran Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 7 Bangkalan yang berjumlah 80 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari karaktersitik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Keuntungan dalam menggunakan sampel yaitu: memudahkan peneliti, peneliti lebih efisien, lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data, serta peneliti lebih efektif. Jenis teknik pengambilan sempel menggunakan teknik sempel Random yang sempelnya di ambil dari keseluruhan populasi. Selain itu sasaran penelitian ini adalah pada siswa kelas VII SMPN 7 Bangkalan yang berjumlah 74 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan instrument penelitian menggunakan angket atau kuesioner dengan data yang diambil sesuai dengan sempel. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Sugiyono, 2017). Angket ini mengukur seberapa besar minat belajar siswa terhadap materi sepakbola pada saat pandemi COVID-19 membutuhkan media seperti: handphone, paketan internet, dan jaringan yang kuat. Untuk memudahkan instrumen penelitian ini penulis akan membuat kisi-kisi kuesioner yang berdasarkan indikator yang diketahui. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat adalah kecenderungan, kegemaran, dan kesukaan serta selalu diikuti dengan rasa senang dan puas. Dimana kegemaran seseorang terhadap sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh serta timbul dari diri sendiri yang akan menjadi salah satu faktor penentu dalam sebuah keberhasilan pendidikan, belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga seseorang memiliki keinginan untuk terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu objek tersebut. Seperti halnya pada minat siswa kelas VII SMPN 7 Bangkalan terhadap minat belajar siswa pada materi sepak bola pada saat pandemi COVID-19.

Sepak bola adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari sebelas pemain yang mampu mempengaruhi permainan yang kompak, artinya mempunyai kerja sama tim yang baik serta di dukung pula dengan teknik yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan sepak bola adalah sebuah permain bola beregu yang memiliki sebelas orang pemain yang tujuannya untuk memasukkan bola ke dalam lawang untuk mencetak skor sebanyak-banyaknya, dengan menggunakan teknik-teknik permainan sepak bola dengan baik dan benar. Berikut ini adalah hasil survei penelitian pada siswa kelas VII SMPN 7 Bangkalan dengan total siswa sebanyak 74.

Gambar Deskripsi Hasil Penelitian Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 7 Bangkalan Terhadap Materi Sepak Bola Pada Saat Pandemi COVID-19.

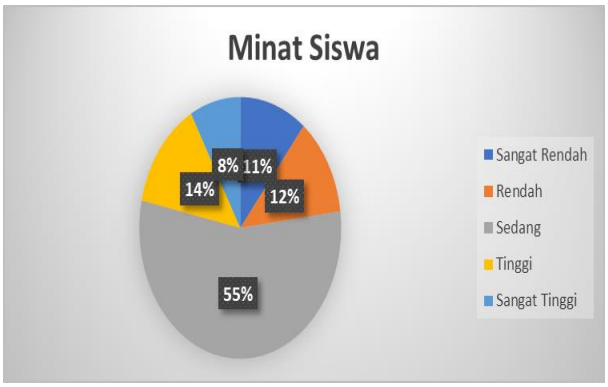

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 7 Bangkalan Terhadap Materi Sepak Bola Pada Saat Pandemi COVID-19.

KRITERIA	INTERVAL	FREKUENSI
Sangat Rendah	X24	8
Rendah	24<X≤29	9
Sedang	29<X≤34	41
Tinggi	34<X≤40	10
Sangat Tinggi	X>40	6
Total Skor		**74**

Keterangan.
M = Mean (Nilai rata-rata/Mean adalah 36).
SD = Standart Deviasi (Nilai Standart Deviasi adalah 6).

Untuk mencari nilai kriteria Sangat Rendah adalah 36 - (1,5 x 6) = 24, untuk mencari nilai kriteria Rendah adalah 36 - (0,5 x 6) = 29, untuk mencari Sedang adalah 36 - (0,5 x 6) = 34, untuk mencari Tinggi adalah 36 - (1,5 x 6) = 40. Nilai di atas 40 termasuk dalam kriteria Sangat Tinggi. Maka hasil kesimpulan diagram dan tabel penelitian diatas dapat dijelaskan pentingnya minat belajar siswa terhadap materi sepak bola pada saat pandemi COVID-19 untuk dapat memenuhi proses belajar siswa terhadap materi sepak bola pada saat pandemi ini, berdasarkan hasil penelitian diatas survei minat siswa terhadap materi sepak bola pada saat pandemi COVID-19 (Studi kasus SMPN 7 Bangkalan siswa kelas VII Tahun 2020/2021) adalah berkategori 41% (Sedang).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan di atas yakni hasil penelitian survei minat belajar siswa kelas VII SMPN 7 Bangkalan terhadap materi sepak bola dalam pembelajaran daring pada saat pandemi COVID-19. kategori Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi dan Sangat Tinggi. Hasil tersebut dapat disimpulkan minat belajar siswa kelas VII SMPN 7 Bangkalan terhadap materi sepak bola dalam pembelajaran daring pada saat pandemi COVID-19 berkategori (sedang).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti meberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran materi sepak bola agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
2. Bagi guru olahraga, untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran daring yang lebih variasi dalam menyampaikan materi sepak bola pada saat pandemi COVID-19 agar lebih meningkatkan minat belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi banding oleh para peneliti berikutnya.

4. Dengan adanya hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan untuk para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Achrul P., A. (2019). PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN. *JURNAR IDAARAH, III*(2), 208.

Agung, B. (2018). UPAYA PENINGKATAN TEKNIK PASSING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI METODE BERMAIN BERPASANGAN PADA SISWA KELAS VII.3 DI SMP NEGERI 1KEDIRI. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 10*(1), 21.

Aji, R. H. (2020). Dampak C0vid-19 pada Pendidikan di indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar, 7*(5), 395-402.

Akhmad, N., & Adi Suriatno. (2018). ANALISIS KETERAMPILAN DASAR SEPAK BOLA PEMAI KLUB BIMA SAKTI. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 48-53.

Anam, K. (2013). PENGEMBANGAN LATIHAN KETEPATAN KETEPATAN TENDANGAN DALAM SEPAK BOLA UNTUK ANAK KELOMPOK UMUR 13-14 TAHUN. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 78-79.

Ani, I. F., & Suprayitno, H. (2017). PARTISIPASI KELOMPOK SEPAK BOLA "PSP"DALAM UPAYA PEMBINAAN ANAK USIA DINI UNTUK KEMAJUAN OLAHRAGA DI DESA PASIRAMAN. *JURNAL TRANSLITERA*, 27.

Antika, B. R. (2013). Studi pengembangan diri (bakat minat) pada siswa komunitas sastra di sekolah alternatif qoryah thoyyibah salatiga (studi kasus pada siswa komunitas sastra di sekolah alternatif qoryah thoyyibah). *SKRIPSI. Universitas Negeri Semarang*.

Astuti, S. P. (2015). PENGARUH KEMAMPUAN AWAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA. *Jurnal Formatif 5(1)*, 68-75.

Emda, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal, 5*(2), 93-196.

Fadli, A. (2020, April 21). MENGENAL COVID-19 DAN CEGAH PENYEBARANNYA DENGAN "PEDULI LINDUNGI"APLIKASI BERBASIS ANDROID. *Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro*, p. 1.

Fajar, M. R., & Achamad , W. (2016). ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN DASAR SEPAK BOLA ANTARA ATLET SSB PETROGRES, BIMA AMORA , DAN PUTA ZODIAC USIA 11-12 TAHUN. *Jurnal Kesehatan Olahraga, 05*(02), 16.

Febrianawati, Y. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7*(1), 17-23.

Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesia Jurnal of Educational Science, 2*(2), 82.

Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Herzamzam, D. A. (2018). PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) PADA SISWASEKOLAH DASAR. *Jurnal Visipena, 9*(1), 170.

Iwan, M. (2018, oktober 08). SURVEI MINAT OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA MURID SD INPRES BTN IKIP II KEC. RAPPOCINI KOTA MAKASSAR. *FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, pp. 2-3.

Koriaty, S., & E. M. (2016). PENERAPAN MEDIA E-BOOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS X JURUSAN TKJ SMK NEGERI 4 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 240.

Lesmana, H. S. (2018). PERAN MOTOR EDUCABILITY DI DALAM MENINGKATAN KETERAMPILAN OLAHRAGA PADA PEMBELAJARAN PENJAS. *HALAMAN OLAHRAGA NUSANTARA Jurnal ilmu keolahragaan*, 117.

Maksum, A. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN DALAM OLAHRAGA.* Surabaya: Unesa University.

Marleni, L. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGKINANG. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 151.

Mustafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel Hingga Instrumental* (Edisi Pertama ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Prasetya, G. L. (2016, September 21). MINAT SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 NGALIK TERHADAP PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI. *FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*, p. 1.

Rahayu, E. T. (2016). *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI.* Bandung: ALFABETA.

Rahyubi, H. (2017). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik.* Nusa Media.

Rasyid, H. A., & Mujtahidin. (2014). *ILMU PENDIDIKAN (Teoritis & Praktis).* Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan.

Saleh, M. S., & Malinta , S. S. (2020). SURVEI MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMPN 30 MAKASSAR. *Jurnal ilmiah pendidikan jasmani*, 36.

Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten. *Karya Abdi*, *4*(1), 80-83.

Sirait, E. D. (2016). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Formatif*, 37.

Sudijono, A. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kuanlitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suratin. (2016, APRIL 27). UPAYA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PASSING SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN PERMAINAN BULBUM PADA SISWA KELAS V SD NEGERI LES ANPURO KAJORAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*, p. 12.

Syahrin, A., Amiruddin, & Bustamam. (2017). PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA MTs SE-BANDA ACEH TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017. *Jurna Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*, 76-91.

Yusuf, A. M. (2O14). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN PENELITIAN GABUNGAN*. Kenca